

**PENGUMUMAN BERDIRINYA ORGANISASI NIRLABA  
"RUMAH INDONESIA" DAN DIMULAINYA BERBAGAI  
KEGIATAN WORKSHOP ANAK-ANAK**

**Washington, D.C** – Tanggal 13 Agustus 2012, organisasi nirlaba Rumah Indonesia resmi berdiri. Rumah Indonesia lahir dari embrio pemikiran 5 perempuan Indonesia untuk memberikan sumbangsih nyata pada penanaman nilai-nilai karakter melalui tradisi dan adat istiadat budaya Indonesia pada anak-anak Indonesia, yang besar dan tumbuh di luar negeri.

Rumah Indonesia hadir sebagai wadah komunitas yang memiliki semangat kemitraan dengan orang tua dan semua lapisan masyarakat Indonesia yang sama-sama memiliki kepedulian dalam pembentukan karakter pada anak-anak Indonesia.

Sebagai langkah awal dan perkenalan antara organisasi dan masyarakat, Rumah Indonesia telah menyelenggarakan seminar pada tanggal **3 November 2012** dengan judul "**Raising Bilingual and Cultural-Competent Children in Today's World**", yang diikuti oleh lebih dari 70 orang tua dan 35 anak-anak.

Seminar ini dibawakan oleh 3 pembicara, yaitu **Prof. Ellen Rafferty** selaku ahli bahasa Indonesia dari University of Wisconsin, **Grantino Reid** selaku orangtua dari perkawinan campuran antarbangsa yang juga membesarkan anak-anak remajanya dengan cara dua bahasa, serta **Ifa H. Misbach**, psikolog dan dosen yang aktif mengembangkan program pembentukan karakter bagi anak-anak lewat permainan tradisional.

Pada saat yang bersamaan, Rumah Indonesia menyelenggarakan workshop *story telling* bagi anak-anak sekaligus orangtua mereka, oleh **Abdul Hakim Alle**, seorang penutur cerita asli Bajo yang sedang menuntut ilmu di University of Ohio, Dengan petikan *kacapung*, alat musik tradisional Bajo seperti gitar dengan hanya 2 senar, Hakim memikat perhatian anak-anak yang berusia antara 5-12 tahun dengan cerita tradisional asal Bajo yaitu "Pangeran Kale dan Pangeran Kalu". Tak lupa, Hakim berbagi dengan para orangtua mengenai cara menjadi penutur cerita yang menarik dan bagus bagi anak-anak.

Rumah Indonesia berketetapan untuk mengadakan kegiatan setiap bulan. Untuk bulan Desember 2012, mereka mengadakan kegiatan "**Batik 4 Kids**" yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2012. Sebagai langkah awal, kegiatan membatik ini tidak menggunakan lilin malam maupun pewarna, melainkan perlengkapan yang aman bagi anak-anak, yaitu lem dan cat Tempera (anti toxic).



## PRESS RELEASE

Workshop yang diikuti oleh hampir 40 anak berusia antara 3,5 hingga 10 tahun ini ternyata mendapat sambutan yang menyenangkan. Anak-anak belajar hal baru tentang seni membatik, dan melakukannya sendiri. Mereka sangat bersemangat karena bisa menghasilkan sebuah karya yang bisa ditunjukkan kepada orangtua mereka.

Di akhir acara, setiap anak dibekali dengan cat berbagai warna untuk dibawa pulang, agar mereka bisa melakukan kegiatan membatik sendiri di rumah dengan bantuan orangtua.

Rumah Indonesia berupaya secara konsisten untuk mengadakan kegiatan setidaknya sebulan sekali. Kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan antara lain membuat wayang, memasak makanan Indonesia, bermain permainan tradisional, menonton film Indonesia bersama, dan sebagainya.

Salah satu misi Rumah Indonesia adalah bermitra dengan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini tak mungkin terlaksana tanpa peran aktif para mentor yang terdiri dari para remaja diatas 18 tahun, anggota PERMIAS DC dan Youth Empowerment Society (YES!). Mereka dilibatkan dalam semua kegiatan sebagai pembimbing dan pengarah peserta anak-anak. Kelak, merekalah yang akan meneruskan semangat dan kegiatan Rumah Indonesia.

Washington, DC  
December 3, 2012

**Kontak Media:**

Debbie Sumual  
(202) 725-1665  
debbie\_sumual@yahoo.com  
www.rumah-indonesia.org



Peserta seminar mendengarkan pembicara  
3 November 2012



Workshop story telling  
3 November 2012



Batik 4 Kids Workshop  
1 Desember 2012

